

**DESIGN OF CREDIT CONTROL SYSTEM TO MAINTAIN LIQUIDITY PT. BPR BKK
MAGELANG CITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

¹Wachidah Chafidhotun Nisa ²Ari Nurul Fatimah ³Supanji Setyawan

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Jalan Kapten Supraman No.39, Tuguran, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang,
Jawa Tengah 56116

wachidahchafidhotunnisa@gmail.com, ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id, dan
supanji@untidar.ac.id

ABSTRAC

The Covid-19 virus outbreak has caused several countries to experience economic problems, including in Indonesia. Liquidity problems are a challenge for banks at this time. This article aims to discuss how to control credit to maintain liquidity during the pandemic. The method used in this article uses descriptive qualitative methods, and the data used are secondary data and primary data. Liquidity ratio at PT. BPR BKK Magelang City is not yet stable in the healthy category. However, its NPL ratio is in the unhealthy category. This indicates the need for good credit control to maintain the level of liquidity stability of PT. BPR BKK Magelang City.

Keywords : Credit Control, Liquidity, COVID-19.

**PERANCANGAN SISTEM PENGENDALIAN KREDIT UNTUK MEMPERTAHANKAN
LIKUIDITAS PT. BPR BKK KOTA MAGELANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

ABSTRAK

Adanya wabah virus Covid-19 membuat beberapa negara mengalami permasalahan ekonomi , termasuk di Indonesia. Masalah likuiditas menjadi tantangan untuk perbankan pada saat ini. Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana cara pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditasnya pada masa pandemi. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Rasio likuiditas pada PT. BPR BKK Kota Magelang belum stabil masuk pada kategori sehat. Namun, rasio NPL nya berada dalam kategori tidak sehat. Hal ini menandakan bahwa perlunya pengendalian kredit yang baik untuk menjaga tingkat kestabilan likuiditas PT. BPR BKK Kota Magelang.

Kata Kunci : Pengendalian Kredit, Likuiditas, COVID-19.

PENDAHULUAN

Artikel Halodoc, (2021) seluruh dunia digemparkan dengan adanya virus yang bernama Covid-19, virus ini berasal dari Kota Wuhan China terdeteksi pada akhir Desember 2019. Virus Covid-19 menyebar sangat cepat diseluruh dunia. bertepatan pada 2 Maret 2020. Presiden RI memberitahukan bahwa virus ini telah menginfeksi warganya yang berada di Kota Depok, Jawa Barat.

Otoritas Jasa keuangan, (2017) selain dampak negatif terhadap medis, Covid-19 juga berdampak pada sektor ekonomi Indonesia khususnya perbankan. Menurut Undang-Undang Perbankan RI tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau bantuan ekonomi lainnya. Salah satu bank yang terdampak adalah PT. BPR BKK Kota Magelang, BPR berusaha bertahan ditengah pandemi Covid-19 yang berhubungan dengan pengelolaan kredit yang mempengaruhi likuiditas. Perlu adanya pengendalian kredit yang memadai agar terhindar dari kesalahan yang mempengaruhi likuiditas dan agar dapat menjamin proses pemberian kredit sesuai dengan pelaksanaan pengendalian intern yang ada di perbankan. Pengendalian kredit yang baik diawali dari perencanaan pinjaman, penetapan suku bunga, metode pemberian pinjaman, analisis pinjaman hingga pengendalian dan pencegahan kredit macet. Kasmir, (2014) Pada masa pandemi Covid-19 ini kondisi perekonomian nasabah sedang melemah, hal itu menyebabkan timbul masalah di perbankan yang berkaitan dengan pengelolaan kredit yaitu *Non Performing Loan* (NPL), yang terbagi menjadi lima kategori yaitu : Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang lancar, Diragukan, dan macet. Adanya indikator kredit menjadi perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan kurang baik, karena nasabah tidak mengembalikan dana pinjaman tepat pada waktu. Hal ini mempengaruhi likuiditas dan efisiensi operasional PT. BPR BKK Kota Magelang jebol. Maka dari itu, pengendalian kredit sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat kesehatan likuiditas perbankan, karena likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja yang baik dari PT. BPR BKK Kota Magelang. Dengan demikian, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. BPR BKK Kota Magelang; dan bagaimana sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas pada masa pandemi Covid- 19 di PT. BPR BKK Kota Magelang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kasmir, (2014) Pengertian kredit menurut UU Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah tempat penyimpanan aset dan penyediaan utang, dengan adanya kontrak pinjaman dan perjanjian antara perbankan dan masyarakat (nasabah), memaksa debitur agar membayar kembali pinjamannya sesuai dengan tanggalnya dan bunganya. Kasmir, (2014). Dalam bahasa latinnya kredit yaitu percaya. Yang berarti bahwa bank sebagai kreditur percaya kepada nasabahnya bahwa kredit yang disalurkan akan dilunasi pada saat jatuh tempo. Sementara debitur bermaksud untuk mengambil amanat, karena itu debitur berkewajiban membayar pinjaman kreditnya berdasarkan kesepakatan jatuh temponya. Sebelum perbankan menyalurkan pinjaman kepada nasabah alangkah baiknya pihak perbankan melakukan analisis untuk meyakinkan apakah nasabah tersebut berhak diberi pinjaman.

IBI, (2015) Maka dari itu perlu adanya pengendalian kredit dengan menjalankan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan. Pengendalian kredit dimulai dari perencanaan jumlah kredit, penetapan suku bunga, proses pinjaman, analisa pinjaman hingga pemantauan dan pengendalian piutang tak tertagih. Pengendalian kredit tersebut dilakukan oleh bidang Manajemen Kredit.

Mulyadi, (2016) Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, prosedur dan tindakan terkoordinasi, mengontrol keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kinerja. Pengertian sistem pengendalian ini mengarah pada tercapainya visi misi yang ada di perbankan. Pengendalian kredit ini sangat mempengaruhi likuiditas suatu bank. Jika pengendalian kredit tidak baik akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana dan pelayanan nasabah yang lain juga akan terganggu. Hery, (2018) menyatakan bahwa Likuiditas adalah mampu atau tidaknya perbankan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Adanya Covid-19 ini mengganggu perekonomian masyarakat, sehingga para nasabah tidak bisa membayar pinjaman tepat waktu. Hal itu mengharuskan bank melakukan pengendalian kredit yang baik agar bisa menanggulangi permasalahan tersebut dan agar dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberian Kredit PT. BPR BKK Kota Magelang

Pada masa pandemi Covid-19 PT. BPR BKK Kota Magelang tetap berusaha meningkatkan perekonomian di Kota Magelang dengan berupaya untuk melakukan ekspansi kredit, pencairan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dengan cara BI Cheking/IDEP SLIK, survey. Serta mengikuti program pemerintah yang bernama relaksasi kredit, tujuan dari relaksasi kredit ini adalah meringankan nasabah dalam mengansur kreditnya. Produk kredit yang disalurkan oleh PT. BPR BKK Kota Magelang untuk masyarakat terdiri dari tiga produk

yaitu: kredit umum, kredit pegawai dan kredit musiman. Dalam permohonan kredit kepada PT. BPR BKK Kota Magelang terdapat beberapa persyaratan untuk memperoleh pengajuan kredit dengan menggunakan BPKB dan SHM. Adapun masing-masing persyaratan untuk memperoleh pengajuan kredit adalah sebagai berikut: (1). Agunan dengan menggunakan BPKB, (a). FC KTP Suami & Istri+KK, (b). FC Surat Nikah, (c). FC Pembayaran Rek PDAM, PLN & TELKOM bulan terakhir, (d). FC BPKB & STNK, (e). FC Bukti Penghasilan bulan terakhir, (f). Apabila kendaraan bukan atas nama Peminjam/Suami/Istri+FC KTP Pemilik & Kwitansi Jual Beli/Surat Pernyataan. (2). Agunan dengan menggunakan SHM, (a). FC KTP Suami & Istri+KK, (b). FC Surat Nikah, (c). FC Pembayaran Rek PDAM, PLN & TELKOM bulan terakhir, (d). FC SHM & Bukti bayar PBB terakhir, (e). FC Bukti Penghasilan bukti terakhir. Untuk mengajukan kredit kepada PT. BPR BKK Kota Magelang nasabah mengisi formulir pinjaman dan melengkapi persyaratan kredit. Setelah itu nasabah akan disurvei oleh petugas, petugas menyerahkan administrasi permohonan kredit kepada Kepala Bidang Pemasaran, jika diterima maka pengelola kredit akan melakukan pengecekan melalui IDEP SLIK dan menganalisa hasil dari pengecekan tersebut. Ada dua kemungkinan pada saat pengajuan kredit yaitu diterima dan ditolak. Jika ditolak administrasi kredit tersebut akan langsung diarsip, jika diterima maka nasabah akan melakukan pencairan kredit di kantor dan petugas akan membuat surat pengikatan agunan, lalu seluruh administrasi kredit akan diarsip. Apabila nasabah sudah melunasi angsuran kepada PT. BPR BKK Kota Magelang, nasabah berhak mengambil surat jaminan yang ada di perbankan. Pada saat pengambilan jaminan debitor harus membawa KTP dan bukti pelunasan angsuran.

Sistem Pengendalian Kredit Untuk Mempertahankan Likuiditas

Mengendalikan pinjaman berarti melakukan fungsi manajerial, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan administrasi pengkreditan. Dengan pengendalian internal yang penuh akan menjamin kelancaran proses kredit.

Tabel 1. Pinjaman berdasarkan kolektabilitas (dalam ribuan rupiah)

Pinjaman	2019	2020	2021
Lancar	14.824.158	14.366.632	13.357.167
DPK	1.754.194	1.025.934	1.341.039
Kurang Lancar	139.338	99.570	145.692
Diragukan	138.114	761.950	49.827
Macet	588.963	844.222	923.140
Total	17.444.767	17.098.308	15.816.865

Sumber : indikator kesehatan kredit PT. BPR BKK Kota Magelang

Pada tabel diatas jumlah kredit yang disalurkan PT. BPR BKK Kota Magelang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jumlah kredit macet mengalami kenaikan pada tahun 2021, dan jumlah kredit lancar mengalami penurunan pada tahun 2021. Hal ini menggambarkan bahwa nasabah masih belum pulih kondisi keuangannya di masa pandemi, dan pihak perbankan juga mengantisipasi permasalahan kredit dengan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Munculnya permasalahan kredit dikarenakan nasabah tidak mengembalikan dana/pinjaman tepat pada waktunya. Maka dari itu, diperlukan suatu pengendalian kredit yang baik agar tidak mempengaruhi tingkat likuiditas. Selain likuiditas ada juga perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat menjadi salah satu indikator kesehatan kredit. Rasio Likuiditas digunakan sebagai alat ukur dalam menganalisis mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya saat pembuatan faktur. Rasio likuiditas dihitung dengan dua cara, yaitu *Cash Ratio* (CR) dan *Loan Deposit Ratio* (LDR). *Cash Ratio* (CR) menggambarkan mampu atau tidaknya bank dalam memenuhi tagihan nasabah menggunakan instrumen paling terlikuid di perbankan. *Loan Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan sejauh mana bank mampu menarik penarikan dari deposit dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Keuangan

Rasio	Standar BI	Keterangan
Cash Ratio	>3%	Sehat
LDR	<85%	Sehat

NPL	<5%	Sehat
-----	-----	-------

Sumber : Bank Indonesia 2012/2014

Dari indikator diatas tingkat kesehatan keuangan tersebut akan diterapkan pada kesehatan pada PT. BPR BKK Kota Magelang. Berikut tingkat kesehatan pada PT. BPR BKK Kota Magelang :

Tabel 3. Kesehatan Keuangan pada PT. BPR BKK Kota Magelang

Rasio	Tahun			Rata-rata	Keterangan
	2019	2020	2021		
CR	48,06%	28,98%	35,18%	37,4%	Sehat
LDR	71,93%	69,68%	62,56%	68,05%	Sehat
NPL	2,69%	7,26%	3,93%	4,6%	Tidak Sehat

Sumber : indikator kesehatan bank PT.BPR BKK Kota Magelang

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan pada PT. BPR BKK Kota Magelang adalah sebagai berikut. Besarnya Cash Ratio pada masa pandemi tahun 2019- 2021 mengalami naik turun hal ini menunjukkan bahwa PT. BPR BKK belum stabil dalam merealisasikan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Pada tahun 2019 presentase *Cash Ratio* (CR) sebesar 48,06% yang artinya Rp.1 hutang dijamin lancar sebesar Rp.0,4806. Pada tahun 2020 presentase *Cash Ratio* (CR) 28,98% yaitu setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,2898. Presentase *Cash Ratio* (CR) tahun 2021 sebesar 35,18% setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan Rp.0,3518. Dari presentase tersebut, rata-rata jumlah *Cash Ratio* (CR) PT. BPR BKK pada masa pandemi (2019-2020) sebesar 37,4% yang berarti *Cash Ratio* (CR) PT. BPR BKK termasuk dalam kategori sehat. Walaupun masih belum stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama tiga tahun terakhir. Pada tiga tahun terakhir PT. BPR BKK mengalami penurunan pada Rasio LDR. Rasio LDR pada tahun 2019 sebesar 71,93%, pada tahun 2020 turun menjadi 69,68%, dan pada tahun 2021 turun menjadi sebesar 62,56%. Pasalnya, pinjaman yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan nasabah. Pada tahun 2019 Rasio *Loan Deposit ratio* (LDR) yaitu 71,93% artinya Rp.1 dana yang diterima oleh bank dikreditkan Rp.0,7193, kemudian tahun 2020 memiliki Rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) 69,68% menandakan bahwa setiap Rp.1 dan yang diterima oleh bank dikreditkan 0,6968, dan pada tahun 2021 rasio LDR nya sebesar 62,56% artinya Rp.1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar 0,6256. Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata Rasio LDR pada masa pandemi adalah 68,05%. Nilai tersebut menunjukkan tingkat LDR PT. BPR BKK masuk kedalam kategori sehat selama tahun 2019-2021. Selain perhitungan Cash Ratio dan LDR ada perhitungan NPL. NPL merupakan penilaian kualitas aset berdasarkan kekuatan aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Selama tahun 2019-2021 presentase NPL mengalami naik turun dikarenakan permasalahan dan kondisi ekonomi nasabah yang sedang melemah akibat Covid-19 dan tidak dapat membayar angsuran sesuai ketentuan. Pada pengolahan data diatas menunjukkan rata-rata NPL selama masa pandemi adalah sebesar 34,6% yang berarti tingkat kualitas NPL pada PT.BPR BKK tidak sehat.

PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data-data diatas diperoleh simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai sistem pengendalian kredit untuk mempertahankan likuiditas adalah sebagai berikut: (1). Penerapan sistem pengendalian kredit yang ada di PT. BPR BKK Kota Magelang dimulai dari proses pemberian kredit dari tahap awal hingga tahap akhir. (2). Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT. BPR BKK Kota Magelang Cash Ratio pada tahun 2019-2021 dalam kategori sehat karena berada dalam presentase 37,4%. Cash Ratio pada tahun 2019-2021 sebesar 48,14%, 28,98%, 35,18%. Dilihat dari presentase tersebut PT. BPR BKK memiliki pengelolaan alat likuid yang cukup baik di masa pandemi walaupun masih belum stabil. (3). Rasio likuiditas dari LDR yang dicapai PT. BPR BKK Kota Magelang dari tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat LDR dari tahun ke tahun dalam kategori sehat karena apabila tingkat LDR semakin tinggi maka kondisi kesehatan bank dalam kategori tidak sehat. (4). Tingkat kesehatan NPL pada tahun 2019-2021 mengalami naik turun, hal ini karena kondisi keuangan nasabah tidak bisa ditebak akibat dari bencana Covid-19. Maka dari itu, tingkat kesehatan NPL dalam kondisi tidak sehat. Beberapa saran yang dapat diambil untuk penelitian ini antara lain : (1). PT. BPR BKK harus melakukan pengendalian kredit yang baik dari awal pemberian kredit hingga akhir, sampai nasabah melunasi tanggungan kreditnya. (2). Perlu adanya planning mengenai total kredit yang akan diberikan. (3). Agar Cash tidak mengalami naik turun, maka PT. BPR BKK Kota Magelang tidak perlu mengeluarkan kredit lebih dari kemampuan alat likuidnya. (4). Melakukan cross check dengan menggunakan IDEP SLIK secara detail. (5). Menyiapkan cadangan kekayaan bank untukantisipasi likuiditas dengan cara menempatkan dana pada bank lain menggunakan uang cash atau dengan melakukan investasi yang masa jatuh temponya lebih besar dari dua

tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Asnina, Siska Fitriya. "Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Risiko (Risk Based Bank Rating)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 8, 2016, pp. 1-17 ISSN: 2460-0585.
- Flood, J. Hu and I. "No TitleФормирование Парадигмальной Теории Региональной Экономики." *Экономика Региона*, no. Kolisch 1996, 2012, pp. 49–56.
- Jaya, Christa, et al. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENENTUKAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT CHRISTA JAYA PERDANA DI KOTA KUPANG TAHUN 2012-2014*. no. 10, 2015, pp. 748–54.
- Kharismawati, Nur Anissa, and Yeni Priatna Sari. *ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN METODE CASH RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PD BPR BANK TEGAL GOTONG ROYONG Rumus Tersebut Digunakan Untuk Mengukur Kemampuan Bank Dalam Membayar Kewajiban Yang Segera Dipenuhi Dengan Kas Yang Tersedia Dan Dapat Diu*. no. 2, 2014, pp. 101–05.
- Sutra Disemadi, Hari. "Stimulus Kredit Perbankan: Kebijakan Penanggulangan Risiko Kredit Akibat Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Di Indonesia." *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, vol. 10, no. 3, 2021, p. 563, <https://doi.org/10.24843/jmhu.2021.v10.i03.p10>.
- Fadli, D. R. (2021, Juni 11). From Halodoc: www.alodoc.com
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- IBI, L. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuangan, O. J. (n.d.). From Otoritas Jasa keuangan: www.ojk.go.id
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.